

PENGENALAN LARAS GAMELAN PADA SISWA SD AL-ISLAM 2 JAMSAREN SURAKARTA

Isti Kurniatun

Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Surakarta

ABSTRAK

Pendidikan seni karawitan di Sekolah Dasar yang berbasis agama Islam mempunyai image yang kurang positif karena seni pada umumnya dianggap sangat dekat dengan kemaksiatan. Sisi positif yang terkandung dalam seni seperti mengasah kreativitas, kepekaan rasa musikal, estetis, sosial, toleransi, solidaritas, dan sebagainya pada anak tidak terdeteksi dengan baik. Untuk mensiasati kondisi tersebut, maka kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan strategi pemberian pengalaman bermain gamelan dengan memasukan syair-syair bernuansa Islam yang bertujuan untuk mengasah kepekaan rasa musikal pada anak. Pengenalan laras gamelan ini diharapkan dapat menghapus anggapan negatif mengenai gamelan yang pada akhirnya masyarakat di lingkungan pendidikan Islam dapat menghargai dan memetik manfaat dari kegiatan ini. Hasil kegiatan adalah: pertama, pengenalan instrumen gamelan yang akan dimainkan dengan menggunakan perangkat gamelan Ageng; kedua, pengenalan cara memainkan instrumen gamelan khususnya kelompok balungan; dan ketiga, pembelajaran vokal nada yang dimainkan pada instrumen gamelan atau salah satu lagu yang sangat mudah yang dimainkan bersama dengan instrumen gamelan.

Kata kunci: laras gamelan, siswa SD, kepekaan musical, kreativitas.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta merupakan salah satu sekolah yang berbasis agama Islam. Sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 sekolah tersebut ditunjuk oleh PSB-PS (Pusat Studi budaya dan Perubahan Sosial) Universitas

Muhammadiyah Surakarta yang bekerjasama dengan STSI (sekarang ISI) Surakarta sebagai salah satu dari beberapa sekolah yang mengikuti program Pendidikan Apresiasi Seni (PAS). Program tersebut bertujuan mengenalkan seni karawitan, tari, dan pedalangan pada siswa sekolah dasar khususnya sekolah-sekolah Islam. Alasan mengapa dipilih sekolah-sekolah Islam karena adanya sekelompok masyarakat Islam khususnya yang beranggapan bahwa belajar seni itu tidak boleh (haram). Setelah diadakan beberapa kali pertemuan dan pembicaraan-pembicaraan antara penyelenggara, tutor dan pihak sekolah akhirnya program ini bisa berjalan selama enam semester dengan tiga kali pementasan dalam bentuk Festival. Untuk menunjang kegiatan ini masing-masing sekolah mendapat satu perangkat gamelan yang berlaras slendro atau pelog.

Pada tahun 2006 program PAS berakhir, namun SD Al-Islam 2 Jamsaren masih berharap program tersebut dapat berlangsung, khususnya untuk pembelajaran Karawitan. Hal ini terlihat pada antusias pihak sekolah yang diwujudkan dalam bentuk perhatian yang luar biasa, yaitu dengan cara melengkapi perangkat gamelan yang ada (perangkat gamelan slendro) dengan seperangkat gamelan pelog. Selain itu tutor yang sudah bertugas selama enam semester dipertahankan untuk tetap mengajar hingga saat ini.

Peserta didik yang mengikuti latihan karawitan adalah siswa kelas III sampai dengan kelas V, sehingga pada setiap tahun terjadi pergantian peserta pelatihan karawitan. Kondisi ini menyebabkan proses belajar mengajar untuk setiap angkatan, sangat bergantung pada tingkat kemampuan musikalitas siswa, sehingga selalu terjadi pembenahan pada cara pemberian materi ajarnya.

Dengan melihat dan mempelajari latar belakang proses pembelajaran tersebut di atas, maka perlu kiranya untuk melanjutkan pengenalan laras gamelan secara terus menerus pada sekolah-sekolah yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi, salah satunya adalah SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. Fenomena yang sering didapati adalah semangat dari pihak sekolah maupun peserta didik sangat tinggi namun sarana dan prasarana jauh dari mencukupi. Hal tersebut dapat mengakibatkan

cita-cita yang sangat luhur yaitu keinginan melestarikan budaya bangsa akan sangat terhambat, sehingga tujuan yang sangat luhur sedikit demi sedikit akan luntur.

Sebagai salah satu perguruan tinggi seni yang berpengaruh di Indonesia (bahkan dunia), sudah sepatutnya Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta memperbanyak aksi sosial melalui pengabdian nyata kepada masyarakat. Pengabdian ini merupakan tindakan lanjutan yang berupa peningkatan kemampuan mengapresiasi masyarakat dan langkah kongkret yang sudah dilakukan berupa pelatihan seni karawitan. Pada kesempatan ini kegiatan PKM ini difokuskan untuk siswa SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta yang menunjukkan minat besar untuk menyelenggarakan kegiatan dimaksud. Oleh sebab itu hampir tiap tahun kegiatan ini selalu diselenggarakan supaya hubungan yang sudah terjalin antara ISI Surakarta dan SD Al-Islam 2 Jamsaren selama ini terus berlanjut. Disamping itu tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberi pengalaman pada siswa sekolah dasar untuk bermain gamelan sekaligus memperkenalkan larasan gamelan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pelatihan karawitan pada tahun 2007 dengan tema □menumbuhkan sikap apresiasi anak pada gamelan dengan cara memainkannya□ Pada tahapan ini kegiatan dilakukan untuk menjaring minat anak dalam bermain gamelan. Di awal kegiatan, terlihat minat anak sangat bagus, terbukti dengan banyaknya siswa kelas 3 dan kelas 4 (di atas 50 anak) yang hadir pada saat pelatihan diselenggarakan. Namun karena estimasi waktu pelatihan yang tidak memungkinkan—dua jam/minggu— menyebabkan banyak anak tidak mendapat kesempatan untuk merasakan bermain gamelan. Kondisi tersebut menyebabkan rasa kecewa pada anak, sehingga minat untuk mengikuti pelatihan semakin lama semakin berkurang. Akhirnya hanya anak-anak yang sering bermainlah yang dapat bertahan sampai masa

pelatihan selesai. Sebagai catatan dalam kegiatan rutin ini, siswa yang sudah kelas 5 masih diberi kesempatan untuk bisa berlatih gamelan bersama adik kelasnya, sehingga mereka berkesempatan lebih lama dalam mengikuti pelatihan karawitan ini.

Pada tahun 2008 kegiatan pelatihan karawitan di SD Al-Islam terus berlanjut, adapun tema yang diusung adalah "internalisasi laras slendro dan pelog dengan cara bermain gamelan". Kondisi siswa masih sama dengan saat pelatihan tahun 2007, yaitu banyak peserta di awal pelatihan dan semakin berkurang sampai akhir kegiatan. Setelah mengamati kegiatan pelatihan pada tahun sebelumnya, maka untuk kegiatan kali ini banyak dilakukan anatisipasi dalam menangani banyaknya siswa yang mengikuti pelatihan. Untuk anak yang baru masuk dikelompokkan pada pelatihan vokal, yaitu dengan memberikan latihan-latihan memvokalkan lagu-lagu dolanan dengan teks (cakepan) yang bernuansa Islam dan berlaras slendro atau pelog. Adapun bagi siswa yang sebelumnya sudah pernah bermain gamelan bertugas mengiringi lagu yang dinyanyikan dengan gamelan. Kegiatan selanjutnya adalah mulai memperkenalkan cara bermain gamelan pada siswa yang baru tersebut sedikit demi sedikit sampai semua siswa merasakan bermain gamelan. Pada tahap berikutnya tutor mengadakan seleksi pada siswa yang dianggap berpotensi baik dalam bermain gamelan maupun vokal. Hal ini dilakukan semata-mata karena pada setiap tahunnya sekolah ini selalu ditunjuk untuk mewakili Kecamatan dalam Lomba Karawitan tingkat Sekolah Dasar.

Dalam rangka mengembangkan dan menemukan cara baru untuk pelatihan karawitan pada siswa sekolah dasar, maka kegiatan PKM tahun 2009 difokuskan pada pengenalan laras gamelan. Rencana awal dari kegiatan ini adalah pengenalan laras gamelan dengan cara memvokalkan sambil mendengarkan nada gamelan yang dimainkan. Siswa yang mengikuti pelatihan ini sebagian memainkan alat dan sebagian lainnya memvokalkan. Usaha ini dilakukan dalam rangka mengelola kelas agar tidak terlalu banyak siswa yang bengong dan hanya sebagai penonton tanpa kegiatan yang berarti.

Kondisi peserta pelatihan kali ini kurang begitu mendukung kegiatan, karena pada awal pelatihan sudah terlihat bahwa *sense of music* yang ada bila dibandingkan dengan peserta pelatihan pada tahun-tahun sebelumnya agak mengalami kemunduran. Keadaan ini perlu penanganan yang ekstra lebih besar dan sungguh-sungguh, mengingat ada tuntutan dari pihak sekolah pada setiap tahun apapun hasilnya agar selalu mengikuti lomba karawitan tingkat Sekolah Dasar di Kota Surakarta.

Pelatihan dilakukan seperti biasa yaitu satu minggu satu kali selama 2 jam pada hari Sabtu. Kegiatan latihan berjalan apabila tidak bersamaan dengan masa Mid Semester atau Semesteran atau ujian-ujian. Dan kadang akan menggunakan waktu-waktu liburan sekolah apabila sangat diperlukan, misalnya latihan menjelang lomba atau pentas-pentas rutin tahunan untuk Sekolah.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini memposisikan peserta didik sebagai subyek pelaku yang tidak selamanya dituntun dan diatur secara terus menerus. Bagi siswa yang telah lama mengikuti pelatihan ini —maksimal 3 tahun— dapat menularkan pengalaman bermainnya kepada adik kelasnya, hal ini sangat membantu tutor dalam menyampaikan materi pelatihan.

Dalam hal kejiwaan, pelatihan ini dapat memberikan andil dalam membentuk anak menjadi lebih mandiri dan berani mencoba sesuatu. Hal tersebut dapat dilatih dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mencoba memainkan instrumen yang sebelumnya tidak atau belum pernah dimainkan. Pengalaman ini akan memunculkan keberanian-keberanian untuk mencoba yang lain yang belum pernah dikerjakan.

MATERI DAN METODE IPTEKS YANG DITERAPKAN

Beberapa materi yang disampaikan dalam kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengenalan instrumen gamelan yang akan dimainkan dengan menggunakan perangkat gamelan Ageng.
2. Pengenalan cara memainkan instrumen gamelan khususnya kelompok balungan.
3. Pembelajaran vokal nada yang dimainkan pada instrumen gamelan atau salah satu lagu yang sangat mudah yang dimainkan bersama dengan instrumen gamelan.
4. Materi-materi latihan yang berbentuk lancar baik yang berlaras slendro maupun pelog beserta lagu vokalnya, seperti: Lancaran Basmallah Laras Slendro, Lancaran Manyar Sewu (Bocah Soleh) Laras Slendro, Lancaran Baiat Laras Slendro, Lancaran Sholat Subuh Laras Slendro, Lancaran Eman-eman Laras Slendro, Lancaran Suwe Ora Jamu Laras Pelog, Lancaran Rukun Islam Laras Slendro, Lancaran Jirolo Laras Slendro, dan Lancaran Ijo-ijo Laras Slendro.

Metode yang diterapkan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Penjaringan, yakni mengadakan penjaringan terhadap minat siswa untuk mengetahui tingkat responsibilitas siswa terhadap pelatihan instrumen gamelan.
2. Pelatihan, yaitu mengadakan pelatihan pengenalan instrumen gamelan, laras gamelan, dan vokal secara intensif kepada para peserta pelatihan.
3. Pementasan, yaitu mementaskan unjuk kerja siswa terhadap berbagai materi pelatihan yang diberikan. Pementasan ini dipergunakan sebagai indikator keberhasilan dari kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini telah menghasilkan beberapa hal, yaitu:

1. Melakukan Penjaringan Peserta Pelatihan

Penjaringan peserta ini dilakukan oleh sekolah dengan cara penyebaran blngko pendaftaran yang harus ditandatangani oleh orang tua siswa. Hal ini dilakukan karena pertimbangan-pertimbangan: pertama, faham agama yang kadang tidak

memperbolehkan siswa untuk bermain musik; kedua, domisili siswa yang jauh dari sekolah sehingga memerlukan antar jemput; dan ketiga, minat siswa pada kesenian utamanya gamelan. Penjaringan peserta ditujukan pada siswa kelas tiga dan empat.

2. Proses Pelatihan Pengenalan Laras Gamelan bagi Siswa

Proses pelatihan dilaksanakan sebagai berikut. Pertama, pengenalan instrumen gamelan yang akan dimainkan, yakni menggunakan perangkat gamelan Ageng. Pada tahap ini, hanya instrumen yang dimainkan saja yang diperkenalkan kepada siswa, yaitu: bonang barung, bonang penerus, slenthem, demung (2 set), saron barung (4 set), saron penerus, kethuk dan kempyang, kenong, kempul dan gong, serta kendhang. Jumlah instrumen yang dimainkan 14 buah yang masing-masing dimainkan oleh satu orang.

Kedua, pengenalan cara memainkan instrumen gamelan untuk kelompok *bahungan*. Permainan ini diawali dengan pengenalan nada laras slendro dengan cara menabuh nada per nada secara berulang-ulang diurutkan dari kanan ke kiri dan sebaliknya. Tahap selanjutnya adalah cara menutup bilah setelah ditabuh, yaitu dengan menabuh dua nada dengan tangan kanan secara berulang sambil menutup dengan tangan kiri. Setelah kelompok balungan dapat dimainkan dengan baik, latihan dilanjutkan pada cara memainkan kethuk, bonang dan bonang penerus, kempul dan gong dengan bentuk *gendhing lancar*. Instrumen terakhir yang dilatihkan adalah kendhang.

Ketiga, pengelolaan terhadap siswa yang belum berkesempatan memainkan instrumen gamelan. Kegiatan ini sangat penting karena akan sangat berpengaruh pada siswa yang ingin bermain, tetapi selalu kalah dengan teman-temannya yang lebih agresif atau siswa yang tidak mempunyai keberanian mencoba bermain pada salah satu instrumen gamelan. Kegiatan yang diberikan adalah mempelajari vokal nada yang dimainkan pada instrumen gamelan atau mempelajari salah satu lagu yang sangat mudah, yang nantinya akan dimainkan bersama dengan gamelan. Pada kondisi

ini, tutor harus sangat sigap menanggapi agar mereka tidak cepat bosan dan dapat fokus pada materi pelatihan.



Gambar 1. Pelatihan melantunkan vokal (Foto: Isti Kurniatun)



Gambar 2. Pelatihan menabuh instrumen gamelan (Foto: Isti Kurniatun)

Keempat, pelatihan terjadual dengan materi latihan gending bentuk *lancaran* baik yang berlaras slendro maupun pelog beserta lagu vokalnya. Dari pelatihan-pelatihan inilah dapat terjaring siswa-siswa yang berpotensi untuk dapat dipersiapkan dalam rangka menghadapi lomba yang kadang tidak jelas jadwal pelaksanaannya. Bentuk gending yang dilatihkan adalah sebagai berikut.

1. Lancaran Basmallah laras slendro

Buka celuk:

6 jz!xjx xjx c6 5 j3j j ! j!j
j ! j@j j 6
Sun mi - wit - ti kan-thi as - ma Gus-

j6j j 5 j3j j 5 j3j j 2 j1j j y j1j j 2 j3j j
6 j5j j 3 g2
ti A - llah A - llah ing - kang ma - ha we-las sar- ta a - sih

. 3 . n2 . p 3 . n2 . p3 . n2 . p5 .
ng3
. 5 . n3 . p5 . n3 . p 5 . n3 . p6 .
ng5
. 6 . n5 . p6 . n5 . p6 . n5 . p3
. ng2

Notasi Vokal:

. 3 . n2 . p 3 . n2 6 6 ! @ 6 6 5 3
Sun mi - wit - ti kan - thi as - ma Gus- ti A - llah
Pu - ji syu - kur kon - juk ngar-sa Gus- ti A - llah
. 5 . n3 . p5 . n3 . . 2 z3x x x c5
z6x x c5 5
A - llah ing - kang ma - ha we - las
A - llah ing - kang ma - ha roh - man
. 6 . n5 . p6 . n5 . z3x x c5 z6x x x c5
p3 . 2
s ar - ta ing - kang ma - ha a - sih
s ar - ta ing - kang ma - ha ro - him

2. Lancaran Manyar Sewu (Bocah Sholeh) laras slendro

Buka:
 A . 5 . n3 . p5 . n3 . p5 . n3 . p6 .
 ng5 . 6 . n5 . p6 . n5 . p6 . n5 . p3 .
 ng2 . 3 . n2 . p3 . n2 . p3 . n2 . p1
 . ng6 . 1 . n6 . 1 . n6 . 1 . n6 . p5 .
 g3

B . . 3 2 j.2 2 2 2 j.2 3 5 6 5 6 3 g5
 . . 6 5 j.5 5 5 5 j.2 3 5 6 3 5 3 g2
 . 3 2 . 2 3 2 . 2 3 2 . 2 3 5 g6
 . ! 6 . 6 ! 6 . 6 ! 6 . ! 6 5 g3

c . 6 5 3 . 3 3 . j.2 3 5 6 5 . 5 g5
 . 3 6 j.5 . 3 5 . 3 6 j.5 3 5 . . 6
 g2 . . 6 2 j.2 2 2 2 . . 2 3 5 5 6 g6
 . ! @ . 6 ! @ 6 . . 6 5 6 2 5 g3_

Notasi Vokal:

A . 5 . n3 . p5 . n3 . p5 . n3 . p6 .
 ng5 Bo - cah sho - leh sre - gep sho - lat
 . ng2 . 6 . n5 . p6 . n5 . p6 . n5 . p3
 . ng6 Bek - ti ma - rang Gus - ti A - llah
 . 3 . n2 . p3 . n2 . p3 . n2 . p!
 g3 U - ga bek - ti mring wong tu - a
 . 1 . n6 . 1 . n6 . 1 . n6 . p5 .

B . . 3 2 j.2 2 2 2 j.2 3 5 6 5 6 3
 g5 Bo - cah sho - leh i - ku bek - ti mring ra - ma il - bu - ne
 . . 6 5 j.5 5 5 5 j.2 3 5 6 3 5 3
 g2 Tan - sah ga - we ten - trem ing ka - beh tin - dak tan - duk - e
 . z3x x c2 . 2 z3x x c2 . 2 z3xx x c2 .
 2 3 5 g6
 Lan tres - na mring a - dhi ka - kange
 . ! 6 . 6 ! @ 6 j!6 ! 6 z!x x x c6 5
 . g3 Gu - yub sar - ta ru - kun karo kan - ca kan ca - ne

c . 6 z5x x c3 . 3 3 . j.2 3 5 z6x x x c5
 . 5 g5 mba - ngun tu - rut ing prentah kang pa - tut
 g2 . 3 6 j.5 3 5 . 3 6 j.5 3 5 . . 6
 Sre-gep si - na - u se - neng a - ma - ca bu - ku
 x c6 g6 . . 6 2 j.2 2 2 2 . . 2 z3x x x c5 z5x
 Mi - tu - hu mring ba - pa i - bu gu - ru
 . ! @ . 6 ! @ 6 . . 6 5 6 2 5 g3
 lng-kang kan - thi e - klas a - me - dhar - ke ngel - mu

3. Lancaran Baiat laras slendro

Buka:

— . 1 . n3 . 6 5 6 . 5 . 2 . 5 . g3
 . 1 . n6 ng6 p1 . m3 . p5 . n3 . p5 .
 . 5 . n6 ng6 p1 . n6 . p 5 . n3 . p5 .
 . 5 . n6 ng2 p5 . n6 . p5 . n3 . p1 .
 . 5 . n6 ng3 p5 . n6 . p5 . n2 . p5 .

Notasi Vokal:

. 1 . 3 . . 5 3 5 3 5 6
 Ro - dli - tu bi - llah hi rab ba
 Ku - la sam-pun le - ga li - la
 6 . /6 . . 6 5 . 3 5 6
 Wa bil ls - lam mi - din na
 Al - lah sem - bah - an ku - la
 6 . /6 . . 6 z5x x x c6 z3x
 x c/2 2 Wa bi Mu - ham - ma - din
 Is - lam a - ga - mi ku - la
 . . 2 3 . /5 . 6 . 5 . 2 . 5 . 3
 Na - bi - ya wa ro - su - lul - loh
 Mu - ham - mad na - bi lan ro - sul

4. Lancaran Sholat Subuh laras slendro

Buka:

— . 3 . 5 . 6 . 5 . 6 . 5 . 3 . g2
 . 6 . 5 . 6 . 5 . 6 . 5 . 3 . g3
 . 3 . 5 . 3 . 5 . 3 . 5 . 2 . g2
 . 6 . 5 . 6 . 5 . 6 . 5 . 3 . g3

Notasi Vokal:

. . y 2 2 2 3 5 5 5 \6 6 5 \6 5 g3
 En - jing wu - ngu sa - re tin - dak si - ram sar - ta wu - dlu
 Mangga pa - ra u - mat sam - pun ngan - tos su - pe sho - lat

 . . 6 5 3 2 3 5 5 6 6 5 \2 3 \1 g2
 Ngangge ingkang sa - e sho - lat su - buh ingkang khusus
 Kang - ge sa - ngu mbenjing ge - sang won - ten ing a - khe - rat

5. Lancaran Eman-Eman laras slendro

Buka: 5 5 3 2 1 5 5 6 5 3 . 3 g.
 _ A . . . n. 1 py 1 n3 . p5 6 n1 . p2 3
 ng1
 . . . n. 1 py 1 n3 . p5 6 n6 . p5 3
 ng5
 . . . n. 5 p! 5 n6 . p6 5 n3 1 p3 5
 ng6
 . 3 . n. 3 p3 2 n1 . p5 5 n5 6 p1 2
 ng3
 B . 5 . n3 . p5 . n3 . p2 . n1 . p2 .
 ng1
 . 2 . n1 . p2 . n3 . p5 . n6 . p3 .
 ng5
 . 6 . n5 . p! . n6 . p5 . n3 . p5 .
 ng6
 . 5 . 3 . 2 . 1 . 5 . 6 . 5 . g3 _

Notasi Vokal:

. . . n. 1 py 1 n3 3 p5 6 n1 1 p2
 3 ng1
 E-man e - man wong ba - gus o - ra sembahyang
 E-man e - man wong a - yu o - ra sembahyang
 E-man e - man wong su - gih o - ra sembahyang
 E-man e - man wong mla - rat o - ra sembahyang

 . . . n. 1 py 1 n3 3 p5 6 \! \! p5
 3 ng5
 Ba - gus en - di ka - li - yan na - bi Yu - suf
 A - yu en - di ka - li - yan Si - ti Zu - lai - kha
 Su - gih en - di ka - li - yan na - bi Su - lai - man

Mla-rat en-di ka-li-yan na-bi A-yub
 . . . n. 5 p! \! 6 6 p6 5 n3 1 p3 5
 zng6x

Na-bi Yu-suf su-jud mring Gus-ti A-llah
 Si-ti Zu-lai-kha su-jud mring Gus-ti A-llah
 Na-bi Su-lai-man su-jud mring Gus-ti A-llah
 Na-bi A-yub su-jud mring Gus-ti A-llah

x.xx x c3 . n. 3 \3 2 n1 5 p5 6 n\! 5
 p2 \3 ng3

E-man e-man wong ba-gus o-ra sembahyang
 E-man e-man wong a-yu o-ra sembahyang
 E-man e-man wong su-gih o-ra sembahyang
 E-man e-man wong mla-rat o-ra sembahyang

6. Lancaran Suwe Ora Jamu laras pelog

BK . 3 . 5 . 6 . 5 . 4 . 2 . 1 . g6
 _A . . 2 m3 3 p1 2 n3 . p. 1 n2 2 p3 1
 ng2
 . . 3 m5 5 p6 6 n5 5 p4 4 n2 2 p1 1
 ng6
 . 2 . 3 . 2 . 3 . 1 . 2 . 3 . g2
 . 3 . 5 . 6 . 5 . 4 . 2 . 1 . g6_

Notasi Vokal:

. . 2 m3 3 p1 2 n3 . p. 1 n2 2 p3 1
 ng2
 Su-we o-ra Ja-mu Ja-mu godhong s-a-lam
 . . 3 m5 5 p6 6 n5 5 p4 4 n2 2 p1 1
 ng6
 Su-we ra ke-te-mu te-mu pi-san neng al-ls-lam

Suwe ora jamu jamu godhong salam, suwe ra ketemu temu pisan neng Al-Islam
 Suwe ora jamu jamu godhong lumbu, yen bocah sekolah wajib sreg sinau
 Suwe ora jamu jamu godhong lumbu, dadi bocah sholeh kudu bekti rama ibu.

7. Lancaran Rukun Islam laras slendro

Buka: . 2 . 1 . 2 . 1 . y . gt
 _ A . . . n. 5 p2 3 n5 . p. 5 n2 3 p5 !
 ng6 . . @ n@ @ p@ 6 n! 5 p. 5 n2 5 p3 2
 gn1 . 2 . ny . p2 . n1 . 2 . ny . p2 .
 gn1 . . 5 n5 2 p3 5 n6 . p@ . n! . p6 .
 ng5 5 5 5 n5 2 p3 5 n6 . p6 @ n! . p6 .
 gn5

B . 6 . n5 . p6 . n5 . p2 . n3 . p5 .
 ng6 . 2 . n1 . p2 . n1 . p5 . n3 . p2 .
 ng1 . 2 . n6 . p2 . n1 . p2 . n6 . p2 .
 ng1 . 6 . n5 . p! . n6 . p2 . n1 . p6 .
 gn5 . 6 . n5 . p! . n6 . p2 . n1 . p6 .
 gn5 _

Notasi Vokal:

. . . . 5 2 3 5 . . 5 2 3 5 ! 6
 Rukun Is-lam i - ku a - na li - ma
 . . @ @ @ @ 6 z!x x x c5 . 5 2 5 3 2
 1

Se - pi - san sya - ha - dat ka - ping pin-dho sho - lat
 . 2 . y . 2 . 1 . 2 . y . 2 . 1
 Ka - te - lu pa - sa ro - ma - dhon
 . . 5 5 2 3 5 6 . @ . ! . 6 . 5
 lngkang kaping pa - pat mba - yar za - kat
 5 5 5 5 2 3 5 6 . 6 @ ! . 6 . 5
 Kaping li - ma mangkat ka - ji nèng ta - nah su - ci

		I - rung an - fun	yen mri - pat	a - i - nun
		Dhadha sho- drun	we- teng i	ku bath - nun
.	.	2 2 5 3	. . 5 3	5 2 1 y
		Tu - tuk fa - mun	yen ku -	ping u - dzu- nun
		Ta - ngan ya - dun	yen pun -	dhakka - ti - fun
.	y . 1	. 2 . 3	. 3 6 5	2 y 1 2
	Un - tu	sin - nun	i - lat i -	ku li - sa - nun
	Si - kil	rij - lun	yen dri - ji	a - sho- bi - 'un

3. Mempersiapkan Unjuk Kerja Siswa dalam Perlombaan dan Pementasan

Setelah siswa melakukan pelatihan yang berulang-ulang lebih dari 16 kali pelatihan, sekolah yang berdomisili di Kecamatan Serengan Surakarta hampir selalu *ketiban sampur* untuk mewakili Kecamatan dalam Lomba Pekan Seni Tingkat Sekolah Dasar.

Pada tahapan persiapan untuk lomba dan pentas ini, pelatihan yang dilakukan adalah melatih materi lomba yang diawali dengan latihan menghafalkan balungan gending secara terus menerus, dilanjutkan dengan latihan-latihan permainan instrumen sesuai *job* deskripsi lomba, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang dianggap layak untuk maju lomba. Hal yang sangat menggembirakan adalah pihak sekolah tidak menuntut hasil lomba, namun mengikuti lomba adalah suatu kewajiban.

Adapun kegiatan latihan untuk pentas tahunan yaitu *Akhirussanah* (Pelepasan siswa klas VI) dan *Awallussanah* (Pengenalan Murid Baru) pelaksanaan latihan biasanya dilakukan pada hari libur sekolah dan tidak memerlukan energi ekstra untuk melatih bahan latihannya karena sudah dilatihkan sejak awal kegiatan, dan ada penambahan materi lagu atau gending yang telah dilombakan yang juga sudah dilatihkan sebelumnya. Pelatihan ini bisa dikatakan sebuah penyegaran setelah beberapa minggu liburan sekolah.

Kegiatan pelatihan ini mempunyai target minimal yaitu siswa mendapat pengalaman bermain gamelan sehingga dapat mengapresiasi warisan budaya leluhur yang bernama gamelan. Target selanjutnya adalah memberi bekal minimal siswa tentang estetika dan etika yang diajarkan dalam filosofi bermain gamelan. Adapun

target yang sifatnya material adalah siswa dapat bermain gamelan dengan baik, dan harapannya adalah bermain dengan benar.



Gambar 3. Para siswa memainkan instrumen gamelan pada saat pentastasan (Foto: Isti Kurniatun)



Gambar 4. Para siswa pelantun vokal pada saat pentastasan (Foto: Isti Kurniatun)

KESIMPULAN

Kegiatan Pengenalan Laras Gamelan yang diterapkan di Sekolah Dasar Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta ini mempunyai dampak yang sangat positif bagi berbagai pihak. Bagi siswa, kegiatan ini merupakan pengalaman yang mudah-mudahan tidak mudah terhapuskan apabila kegiatan pengenalan bermain gamelan dilakukan terus menerus. Disamping dapat membantu usaha melestarikan budaya lokal juga akan sangat bermanfaat bagi pengalaman jiwa siswa dikemudian hari. Bagi pelatih, manfaat kegiatan ini adalah bertambahnya pengalaman melatih anak-anak disamping melatih orang dewasa. Dengan pengalaman tersebut di atas maka dapat pula menambah kiat-kiat dalam menerapkan metode, materi, dan pengelolaan kelas yang sangat berbeda kalau mengajar mahasiswa. Bagi pihak sekolah, manfaat kegiatan ini adalah dapat melengkapi aset pendidikan yang sudah ada. Pengembangan imtaq dan iptek sudah berjalan dengan baik dan akan lebih lengkap dengan adanya pendidikan kesenian yang dapat mengasah kepekaan dalam berolah rasa. Dengan demikian pendidikan di SD Al-Islam 2 Jamsaren menjadi lebih komplit dan tidaklah berlebihan apabila sekolah ini menjadi salah satu sekolah Islam favorit di Surakarta.

Agar kegiatan berkesenian tidak putus di tengah jalan maka selayaknya kegiatan seperti ini berjalan secara berkesinambungan. Sebagai instansi yang bergerak di bidang seni, ISI Surakarta wajib memperhatikan dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan semacam ini. Karena pihak sekolah telah mencanangkan program latihan karawitan ini secara berkesinambungan, maka selayaknya ISI Surakarta menyediakan dana yang layak sehingga dapat mencukupi kebutuhan kegiatan ini.

Saran untuk sekolah adalah lebih tegas menempatkan kegiatan ini pada porsi yang baik, artinya memberi alokasi waktu yang cukup yang disesuaikan dengan jumlah peserta latihan, sebab dengan jumlah peserta yang terlalu banyak akan menjadi kendala dalam proses latihan sehingga konsentrasi kurang maksimal dan menyebabkan peserta menjadi bosan dan merasa tidak diperhatikan. Langkah

selanjutnya adalah membagi waktu dan tempat agar tidak terjadi tabrakan antara kegiatan satu dengan kegiatan sekolah yang lain sehingga masing-masing kegiatan dapat berjalan tanpa saling terganggu.

Jadwal pelaksanaan kegiatan ini di mulai pada bulan ke II setelah tahun ajaran baru sampai akhir tahun ajaran dikurangi masa liburan dan masa ulangan umum. Waktu yang digunakan untuk latihan adalah 2 x 60 menit setiap hari Sabtu, Namun kalau ada persiapan untuk pentas-pentas tertentu maka frekuensi latihan akan sangat sering sehingga melebihi jadwal waktu yang tersedia pada rencana kegiatan ini yaitu 6 bulan. Hal ini perlu menjadi perhatian ISI Surakarta sebagai lembaga yang menaungi kegiatan ini.

KEPUSTAKAAN

- Bramantya, Triyono, —Diskursus Transmisi Lagu Dolanan: dalam *Ekspresi*, Jurnal Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Tahun I, vol. II, Yogyakarta: 2000
- Daladi, Suroso, —Karawitan Vokal □Kertas Kerja untuk melengkapi syarat-syarat menempuh ujian Darjana Muda pada Akademi Seni Karawitan Indonesia di Surakarta, Surakarta: 19660
- Hasantanto, Sri, —Pendidikan Karawitan: Situasi, Problema, dan Angan-angan Wujudnya □ dalam *Wiled*, Jurnal Seni II, 1997.
- Martopangrawit, E.L, *Pengetahuan Karawitan Jilid I*, Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.
- Prihartanti, Nanik, □Manajemen Kelas Pendidikan Apresiasi Seni di Sekolah Dasar □ dalam *Training of Trainers*, Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia di Surakarta, 28 Juli 2003.
- Prasetyaningrum, Juliani, □Psikologi Anak Dalam Pembelajaran: Pendidikan Apresiasi Seni Untuk Anak □ dalam *Training of Trainers*, Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia di Surakarta, 28 Juli 2003
- Supanggih, Rahayu, □Peran Pendidikan (Perguruan Tinggi) Kesenian Dalam Pembangunan Seni Budaya di Jawa Tengah □ dalam *Diskusi Kebudayaan yang diselenggarakan Bappeda Jawa Tengah*, Semarang: 22 April 1998.
- _____, *Bothekan I*, Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI), 2002.
- Tedjohadisumarta, R, *Mbombong Manah Jilid II*, Djakarta: Djambatan, 1958